

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ortodonti cekat ialah sejenis piranti yang dipasang pada permukaan gigi pasiensecara cekat tanpa bisa dilepas sendiri, yang bertujuan untuk memperbaiki sebagian besar maloklusi. Perawatan ortodonti cekat ini sangat banyak diminati. Di kalangan remaja terdapat 81,5% melakukan perawatan ortodonti cekat (American Dental Association, 1999). Tujuan para remaja melakukan perawatan ini ialah untuk memperbaiki fungsi rongga mulut dan estetika gigi terutama senyum seseorang yang dinilai poin penting dari suatu penampilan.

Pengguna ortodontik cekat dapat merasakan dampak umum yang mengganggu kualitas hidupnya sebanyak 42,79% mengalami nyeri pada mulut dan 51,80% merasa risih ketika makan. Perawatan ortodontik ini sangat mempengaruhi rutinitas harian pasien terutama yang berhubungan dengan berbicara, tersenyum maupun makan. Menurut Chen Junyu (2010), alat ortodonti cekat memiliki pengaruh terhadap cara berbicara seseorang, terutama dalam pengucapan huruf vokal contohnya a, i dan u dan huruf konsonan seperti f, l, s, dan t. Penelitian Abed Al Jawad et al (2007), menyebutkan bahwa diatas setengah pasien mengeluh kesulitan saat mengunyah atau menggigit makanan yang keras seperti apel atau daging. Dalam penelitian Namira (2020), menunjukkan sebanyak 69% responden remaja mengeluh merasa kurang nyaman ketika mengunyah makanan. Kemungkinan penyebabnya tekanan pada gigi lewat alat ortodonti cekat.

Berdasarkan prinsip *beauty is pain*, pemakaian ortodonti cekat dapat menimbulkan beberapa efek negatif. Slade (1997), mengembangkan alat pengukuran kualitas hidup yaitu, *Oral Health Impact Profil (OHIP-14)*, yang berisi 7 dimensi seperti: keterbatasan fungsi, rasa sakit fisik, ketidaknyamanan psikis, ketidakmampuan fisik, psikis dan sosial, serta yang terakhir *handicap*. Pemakaian ortodonti cekat ini lebih cenderung dilakukan pada pasien usia remaja, dimana remaja merupakan individu yang bergerak dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Menurut Feu et al (2013), dimana didapatkan penelitian bahwa pasien setelah selesai melakukan perawatan ortodonti dan sudah melepas peranti tersebut, kualitas hidup mereka

jauh lebih baik dibandingkan saat mereka masih dalam perawatan.

Kualitas hidup remaja berdasarkan jenis kelamin memiliki perbedaan pada perilaku fisiologis dan psikologis terhadap kesehatan mulut. Dampak negatif pada kualitas hidup wanita lebih tinggi dibandingkan pria dengan pemakaian ortodonti cekat. Pada penelitian Larissa et al (2019), dengan menganalisis tingkat kualitas hidup mahasiswa wanita dan pria di Brazil yang dalam perawatan ortodonti cekat, membuktikan bahwa perawatan tersebut lebih memberikan efek negatif terhadap kualitas hidup wanita dibandingkan pria terutama efek fisik dan sosial yang diteliti dengan indeks pengukuran B-IFAM. Adapula penelitian Elmyra (2021) yang meneliti perbedaan kualitas hidup mahasiswa wanita dan pria di Universitas Sriwijaya saat perawatan ortodonti didapat bahwa kualitas hidup pria cenderung lebih tinggi dibandingkan wanita dengan indeks pengukuran OHIP-14 terutama pada dimensi keterbatasan sosial, rasa sakit fisik dan ketidakmampuan psikologis.

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan, penulis memutuskan melakukan penelitian untuk mengetahui apa pengaruh pemakaian ortodonti cekat terhadap kualitas hidup di kalangan remaja usia 17-25 tahun berdasarkan jenis kelamin dengan menggunakan indeks OHIP-14 karena dapat mendeskripsikan hasil yang optimal mengukur dampak psikologis pada orang dewasa dan remaja.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas hidup mahasiswa di Universitas Prima Indonesia dengan pemakaian ortodonti cekat?
2. Apa perbedaan kualitas hidup mahasiswa wanita dan pria di Universitas Prima Indonesia dengan pemakaian ortodonti cekat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami bagaimana kualitas hidup mahasiswa di Universitas Prima Indonesia dengan pemakaian ortodonti cekat.
2. Untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup mahasiswa wanita dan pria di Universitas Prima Indonesia dengan pemakaian ortodonti cekat.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Masyarakat

Mensosialisasikan pemahaman serta dampak pemakaian ortodonti cekat terkhusus pada remaja.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman peneliti dan menambah pengetahuan peneliti dalam mengetahui pengaruh yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Prima Indonesia pemakai ortodonti cekat dalam kualitas hidup.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi literatur atau bahan pertimbangan bagi peneliti dengan variabel yang sama.